

# PERAN PELAKSANAAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM DI MTS AL-IKHLAS PROKLAMASI KARAWANG

Durrota Riyasyah<sup>1</sup>, Iqbal Amar Muzaki<sup>2</sup>, Afiyatun Kholifah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>. Universitas Singaperbangsa Karawang Jl. Ronggo Waluyo Karawang Jawa Barat 41361

<sup>2</sup>. Universitas Singaperbangsa Karawang Jl. Ronggo Waluyo Karawang Jawa Barat 41361

<sup>3</sup>. Universitas Singaperbangsa Karawang Jl. Ronggo Waluyo Karawang Jawa Barat 41361

Article Information	DOI: <a href="https://doi.org/10.20885/tullab.vol8.iss1.art5">10.20885/tullab.vol8.iss1.art5</a>
Article History	E-mail Address
Received: October 30, 2025 Accepted: November 7, 2025 Published: January 10, 2026	<a href="mailto:2110631110104@student.unsika.ac.id">2110631110104@student.unsika.ac.id</a> <a href="mailto:iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id">iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id</a> <a href="mailto:afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id">afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id</a>
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki secara mendalam fungsi dan kontribusi dari pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan. Manajemen yang baik merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, terutama dalam konteks kurikulum yang dinamis. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif, dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen yang efisien, termasuk tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Perencanaan yang sistematis memungkinkan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Selain itu, pengorganisasian sumber daya manusia dan material yang efisien mendukung proses belajar mengajar yang lebih terstruktur. Pelaksanaan kurikulum yang terencana dan terarah, didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan, memastikan bahwa setiap elemen kurikulum dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, manajemen yang efektif bukan hanya memperbaiki kualitas pendidikan. Selain itu, juga membangun kolaborasi yang harmonis di antara seluruh pihak yang berperan dalam proses pendidikan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan manajerial bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kurikulum secara efektif, sehingga Tujuan pendidikan dapat direalisasikan secara lebih efektif melalui berbagai upaya yang tepat.

**Kata kunci:** Manajemen, Implementasi Kurikulum, Pendidikan, Efektivitas.

## **A. PENDAHULUAN**

Manajemen memiliki asal-usul dari bahasa Latin, yaitu "manus" yang berarti tangan, dan "agree" yang berarti melakukan. Kombinasi dari kedua kata tersebut membentuk "managere," yang bermakna mengendalikan (Dra. Hj. Wiji Hidayati et al., 2021) Sedangkan kurikulum secara Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "curir" yang berarti "pelari" dan "curere" yang berarti yang berarti "tempat berpacu". Hernawan dan R. Cynthia (2011) menyatakan bahwa kurikulum berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu memiliki peran konservatif, kreatif, kritis, dan evaluative.(Triwiyanto, 2021)

Pelaksanaan manajemen dalam konteks pendidikan mencakup penerapan kurikulum di sekolah. Pada perkembangannya, definisi kurikulum meluas. Misalnya pengertian yang diberikan oleh Romine (Hamalik, 2008:17): "Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not" (Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM Dr. Elis Ratnawulan, S.Si., 2022) Kurikulum merupakan kerangka kerja yang menentukan apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Penerapan kurikulum yang efektif memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Namun, seringkali terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kurangnya pelatihan bagi guru, serta infrastruktur yang tidak memadai. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menerapkan kurikulum baru dengan baik, sehingga mereka kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Pengelolaan kurikulum merupakan suatu sistem yang bersifat kolaboratif, menyeluruh, terintegrasi, dan terstruktur secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan dari kurikulum yang dimaksudkan. Pelaksanaan pengelolaan kurikulum wajib menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan keadaan yang tengah berlangsung. manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan proses dinamis yang me berbagai aspek manajemen pendidikan. Sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana manajemen kurikulum diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang konsep manajemen,

khususnya dalam konteks implementasi kurikulum di sekolah, serta mengidentifikasi Hambatan-hambatan yang kerap muncul dalam proses tersebut menjadi tantangan utama. Salah satu elemen yang sangat krusial dalam mencapai pendidikan berkualitas adalah keberadaan kurikulum sekolah/madrasah yang dibuat oleh madrasah sebagai sebuah pedoman dan arah dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas (HS.Hasibuan,2008:1)

Manajemen, secara sederhana, proses tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, serta pengendalian sumber daya guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, manajemen berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang terarah, serta pengawasan yang ketat menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai rangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, serta materi pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang jelas. Implementasi kurikulum adalah salah satu komponen utama dalam pengelolaan pendidikan. Harold B. Albery (1965). Ia menganggap kurikulum sebagai seluruh rangkaian kegiatan yang disampaikan kepada peserta didik di bawah pengelolaan sekolah. (all of the activities that are provided for the student by the school). (Ani Rosidah, M.Pd, Farida Isroani, S.PdI, M.Pd, Dra Andi Rahmatia Karim, M.Pd, Putri Hana Pebriana, M.Pd, Taryatman, S.Or, M.Pd, 2023) Kurikulum sebagai rancangan pembelajaran yang sistematis, harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun, dalam Secara praktik, implementasi kurikulum sering kali menghadapi berbagai tantangan. Hambatan-hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal sekolah, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya kompetensi guru, perubahan pedoman kedaan pendidikan, atau kondisi suasana belajar yang kurang mendukung. Sementara itu, Fukuda Mamiko, native speaker NICE Center mengatakan bahwa di Jepang memang ada kurikulum, tetapi pelaksanaannya tergantung pada masing-masing sekolah. (Prof.Dr.H.E.Mulyasa, 2018)

Pelaksanaan manajemen dalam konteks pendidikan mencakup penerapan kurikulum di sekolah. Kurikulum merupakan kerangka kerja yang menentukan apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Penerapan kurikulum yang efektif memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Namun, seringkali terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kurangnya pelatihan bagi guru, serta infrastruktur yang tidak memadai. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menerapkan kurikulum baru dengan baik, sehingga mereka kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi pelaksanaan manajemen dalam implementasi kurikulum. (Ummah, 2019) Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan sejumlah guru yang terlibat langsung dalam proses manajerial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait perencanaan dan evaluasi kurikulum. Proses Pengolahan data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, yang mencakup transkripsi wawancara, pemberian kode pada data yang diperoleh, interpretasi berdasarkan tema, dan verifikasi dengan subjek penelitian untuk memastikan validitas informasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas manajemen dalam pelaksanaan kurikulum serta tantangan yang dihadapi, sekaligus memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Kurikulum Di Mts Al-Iklas Proklamasi**

Peran manajemen pendidikan sangat penting dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan efektif. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Proklamasi, pendekatan manajerial yang diterapkan tidak hanya difokuskan pada administrasi, Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia dan proses pembelajaran juga menjadi aspek yang sangat penting. Kepala madrasah beserta timnya telah berhasil menggabungkan berbagai komponen untuk mencapai visi

pendidikan madrasah. Dengan langkah manajerial yang terarah, setiap tahapan implementasi kurikulum dapat dijalankan dengan lebih terstruktur dan dapat dievaluasi dengan lebih mudah.

Perencanaan merupakan awal dari seluruh aktivitas manajerial yang baik. Di MTs Al-Ikhlas, proses ini tidak dilakukan secara sembarangan. Analisis kebutuhan peserta didik menjadi dasar dalam menyusun program pembelajaran, memastikan kurikulum yang diterapkan relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Proses pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ikhlas menunjukkan bagaimana koordinasi dan distribusi tugas yang tepat dapat memaksimalkan potensi sekolah. Guru diberi pembekalan untuk memahami isi dan tujuan kurikulum, sementara siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Madrasah ini juga menjalin komunikasi intensif dengan orang tua, memastikan dukungan yang konsisten di lingkungan rumah. Pelaksanaan yang baik ini menunjukkan bagaimana manajemen dapat menciptakan sistem pembelajaran yang efisien dan menghasilkan prestasi yang signifikan.

Penerapan manajemen yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Dengan penerapan tata kelola yang baik, madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana para siswa dapat berkembang baik secara akademis maupun dalam karakter. Di samping itu, para guru merasa mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam melaksanakan tugas mereka, sehingga kinerja mereka juga mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, peran manajemen di MTs Al-Ikhlas mencerminkan model yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada pengelolaan yang tepat dan terarah.

## **2. Hambatan Pelaksanaan Kurikulum di Mts Al-Ikhlas Proklamasi**

Pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ikhlas Proklamasi menghadapi beberapa tantangan yang kompleks, terutama terkait sumber daya manusia, fasilitas, dan penerimaan terhadap perubahan. Salah satu hambatan utama adalah adanya guru yang belum sepenuhnya menguasai metode pengajaran sesuai tuntutan kurikulum modern. Beberapa tenaga pengajar masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Hal ini menggarisbawahi betapa kerusialnya program pelatihan

berkelanjutan untuk meningkatkan keahlian tenaga pendidik agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang siswa secara optimal. Oleh karenanya; variable yang “membersamai” pendidikan sejatinya bermuara pada perubahan kondisi ke arah yang lebih baik (Muzaki, 2019).

Pembelajaran terpengaruh oleh keterbatasan infrastruktur, selain itu menjadi kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Fasilitas seperti ketersediaan perangkat teknologi pembelajaran yang terbatas seringkali menjadi hambatan bagi guru dalam mengoptimalkan metode pengajaran berbasis digital. Keadaan ini semakin diperparah oleh keterbatasan anggaran yang tersedia untuk melakukan pembaruan atau menyediakan fasilitas yang memadai. Kendala ini menuntut madrasah untuk mencari solusi kreatif, misalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal atau menjalin kerjasama dengan pihak eksternal guna mendapatkan bantuan fasilitas.

Hambatan lainnya yang disebutkan, perbedaan kemampuan siswa turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum. Variasi dalam tingkat pemahaman siswa sering kali membuat guru sulit menyampaikan materi secara merata. Siswa dengan kemampuan lebih lambat membutuhkan perhatian khusus, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi memerlukan tantangan tambahan. Ketidakseimbangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengelolaan kelas, seperti pengelompokan siswa atau penggunaan teknologi pembelajaran adaptif.

### 3. Solusi dalam Menghadapi Hambatan yang Terjadi

Demi mengatasi hambatan terkait kekurangan kompetensi guru, MTs Al-Ikhlash disarankan untuk memperkuat program pelatihan berkelanjutan bagi para tenaga pengajar. Dalam hal ini, bermitra dengan lembaga pelatihan atau bahkan menjalin kerjasama dengan universitas lokal merupakan tindakan strategis guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Terlebih lagi, bekerja sama dengan lembaga pelatihan atau universitas lokal dapat dianggap sebagai langkah strategis guna enhancemen keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam menanggapi perihal keterbatasan fasilitas, Ibu Yuyun mengajukan usulan agar pihak madrasah memulai perencanaan perbaikan infrastruktur secara bertahap. Terlebih lagi,

memaksimalkan pemanfaatan perangkat yang telah ada dan mempergunakan teknologi sederhana seperti program pembelajaran yang tersedia secara cuma-cuma, bisa dianggap sebagai alternatif yang memadai pada saat ini. Kolaborasi dengan entitas eksternal, seperti perusahaan atau lulusan, juga dapat mendukung dalam penyediaan fasilitas yang diperlukan dengan biaya yang lebih efisien.

Sedangkan untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, MTs Al-Ikhlas dapat mempertimbangkan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik mereka. Kemudian memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran atau menggunakan teknologi pembelajaran yang interaktif juga dapat membantu siswa yang kesulitan untuk mengejar ketertinggalan.

## HASIL

### 1. Pelaksanaan Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum

Manajemen yang baik sangat berperan dalam kesuksesan pelaksanaan kurikulum di institusi pendidikan. Berdasarkan pengamatan di MTs Al-Ikhlas Proklamasi, efektivitas implementasi kurikulum dipengaruhi oleh berbagai aspek manajerial, seperti tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penelitian ini fokus pada cara penerapan manajemen dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada saat wawancara dengan wakil kepala Kurikulum MTs Al-Ikhlas Proklamasi, yakni Ibu Yuyun, beliau menjelaskan bahwa efektivitas implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan manajemen yang baik. Menurut pendapatnya, visi dan misi madrasah merupakan panduan dalam setiap langkah manajerial. Terlebih lagi, manajemen yang terstruktur memberikan arah yang jelas kepada guru dan staf, sehingga seluruh pihak memahami tujuan pendidikan dengan konsisten.

Manajemen madrasah memiliki tugas untuk memastikan bahwa setiap pihak memahami perannya dengan baik. Guru telah dilatih dengan seksama agar memahami kurikulum secara menyeluruh, sementara siswa diajak terlibat dalam berbagai kegiatan yang memacu partisipasi

aktif. Dalam observasi, terlihat bahwa guru dan kepala madrasah berkoordinasi dengan baik melalui rapat rutin untuk mengevaluasi perkembangan penerapan kurikulum.

Dalam pelaksanaannya, Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas menerapkan berbagai metode pembelajaran, antara lain diskusi kelompok, ceramah, serta praktik langsung guna memastikan pemahaman materi siswa secara menyeluruh. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam membimbing siswa agar tidak hanya memahami teori, namun juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam keseharian mereka. Di samping itu, pendekatan berbasis teknologi mulai dilaksanakan meskipun terdapat keterbatasan dalam fasilitas yang tersedia.

Sekolah menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kurikulum. Kegiatan seperti kajian agama, seni Islami, hingga pengembangan keterampilan menjadi sarana untuk mendukung pembelajaran di kelas seperti muhadoroh. Pelibatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya.

Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa perencanaan kurikulum di MTs Al-Ikhlas dilakukan secara matang. "Kami selalu mengadakan rapat koordinasi sebelum tahun ajaran baru untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan siswa," ujarnya. Selain itu, Ibu Nur Aini, Beliau menambahkan bahwa seluruh guru dilibatkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama. Perencanaan ini mencakup jadwal pelajaran, pembagian tugas guru, dan penyusunan program ekstrakurikuler yang mendukung implementasi kurikulum.

Kepala madrasah secara teratur melaksanakan kegiatan supervisi kelas guna mengawasi pelaksanaan kurikulum. Di samping itu, evaluasi periodik terhadap prestasi belajar murid dan kinerja pendidik dilakukan guna memastikan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Sistem umpan balik telah diterapkan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang diidentifikasi dalam tahap implementasi. Dia menyatakan, "Setiap bulan, kami melakukan supervisi kelas guna memverifikasi bahwa para guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana. "



Selain itu, penilaian berkala terhadap prestasi belajar siswa dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan hasil pengamatan, implementasi manajemen yang tepat di MTs Al-Ikhlas Proklamasi telah terbukti meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum. Keterlibatan seluruh pihak, dari tahap perencanaan hingga evaluasi, berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terarah. Ini tidak hanya meningkatkan capaian siswa tetapi juga memperkuat profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum. Dengan pendekatan manajerial yang konsisten, MTs Al-Ikhlas mampu menjadi teladan bagi lembaga pendidikan lainnya.

## 2. Hambatan Selama Pelaksanaan Kurikulum

### a. Kendala Sumber Daya Manusia

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam implementasi kurikulum di MTs Al-Ikhlas Proklamasi adalah keterbatasan jumlah pendidik yang memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Wakil Kurikulum MTs Al-Ikhlas Proklamasi menyatakan bahwa meskipun mayoritas guru telah menunjukkan kompetensi yang baik, namun ada sejumlah guru yang masih memerlukan pelatihan tambahan, terutama terkait penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan yang lebih interaktif.

Walaupun sebagian besar guru telah menjalani pelatihan, beberapa di antaranya masih memerlukan pelatihan tambahan guna meningkatkan penguasaan terhadap metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Ini menjadi tantangan yang signifikan, karena pelaksanaan pelatihan yang terjadwal secara berkala memerlukan alokasi waktu dan dana yang tidak sedikit.

### b. Ketidaksiuaian Infrastruktur Pembelajaran

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Proklamasi mengalami hambatan dalam hal fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran. Beberapa ruang kelas kami masih belum dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran yang memadai, seperti proyektor atau komputer yang mendukung kurikulum berbasis teknologi, demikian ungkapnya. Walaupun

telah dilakukan upaya untuk meningkatkan fasilitas, namun keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam melakukan perbaikan infrastruktur secara menyeluruh.

c. Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa

Salah satu halangan lain yang timbul pada implementasi kurikulum adalah variasi kemampuan akademik yang signifikan di antara siswa. Ibu Yuyun mengungkapkan bahwa kami kerap menemukan perbedaan yang cukup mencolok antara siswa yang mudah memahami pelajaran dengan mereka yang menghadapi kesulitan, bahkan belum lancar dalam membaca. Sebagian siswa dalam kelas menunjukkan kemampuan untuk menyerap materi dengan cepat dan mengikuti pelajaran secara lancar, namun sebaliknya, terdapat siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Bahkan, beberapa siswa belum menguasai keterampilan membaca dengan baik. Akibatnya, guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa, sehingga turut menghambat pelaksanaan kurikulum yang lebih merata dan efektif.

#### **D. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ikhlas Proklamasi menunjukkan bahwa manajemen yang baik menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Dengan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi berkelanjutan, madrasah ini telah berusaha mengoptimalkan setiap elemen untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam prosesnya, sejumlah hambatan, seperti keterbatasan kompetensi guru, infrastruktur yang kurang memadai, serta variasi kemampuan siswa, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Hambatan-hambatan yang disebutkan menunjukkan perlunya penyelesaian strategis yang melibatkan partisipasi dari berbagai pihak. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan secara berkala, meningkatkan fasilitas pembelajaran secara bertahap, dan memberikan pendampingan yang intensif untuk penyesuaian terhadap kurikulum baru merupakan sebagian langkah yang dapat diimplementasikan.

Kerjasama yang solid antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan guna mendukung kesuksesan implementasi kurikulum. Dengan adanya komunikasi yang lebih intensif melalui media digital dan pertemuan rutin, diharapkan orang tua dapat memberikan dukungan yang konsisten kepada anak-anak mereka. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, tenaga pengajar,

peserta didik, dan wali murid merupakan landasan yang kuat dalam membangun lingkungan belajar yang optimal. Secara keseluruhan, MTs Al-Ikhlas Proklamasi memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Meskipun ada berbagai tantangan, solusi yang telah dirancang menunjukkan komitmen madrasah untuk mencapai pendidikan berkualitas. Dengan manajemen yang terarah dan kerja sama yang kuat dari seluruh elemen, MTs Al-Ikhlas dapat menjadi model bagi institusi lain dalam melaksanakan kurikulum yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ani Rosidah, M.Pd, Farida Isroani, S.PdI, M.Pd, Dra Andi Rahmatia Karim, M.Pd, Putri Hana Pebriana, M.Pd, Taryatman, S.Or, M.Pd, D. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (M. P. Aeni Rahmawati (ed.)). Penerbit Lovrinz Publishing.
- Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM Dr. Elis Ratnawulan, S.Si., M. (2022). *Manajemen Kurikulum*. ARSHAD PRESS.
- Dra. Hj. Wiji Hidayati, M. A., Syaefudin, M. P., & Umi Muslimah, M. P. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan* (M. P. Syaefudin (ed.)). Semesta Aksara Jalan Garuda, Kepanjen Banguntapan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Prof.Dr.H.E.Mulyasa, M. P. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Triwiyanto, T. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Y. N. I. Sri (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Newton, P., & Burgess, D. (2008). *Menjelajahi Jenis Pendidikan Penelitian Tindakan: Implikasi Penelitian Validitas*. *International Journal of Kualitatif Metodologi*, 7 (4), 18-30.
- Nuraeni, N. F., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2021). *Pembentukan karakter di masa pandemi melalui pendidikan agama islam*. *Atthulab Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6 (2), 146-160.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Maufur, H. F. (2020). *Sejuta jurus mengajar Mengasyikkan*. Alprin.
- Fahmi, F., & Bitasari, W. (2020). *Revitalisasi Implementasi Kurikulum Pendidikan*. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 81-91.
- Pratama, R. Y. (2020). *Fungsi-fungsi manajemen "POAC."*. Universitas Jenderal Achmad Yani.



- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 108-118.
- Soraya, N. I., Agmini, E., Indamah, R., Azainil, A., & Komariyah, L. (2025). Sistem Pendekatan Proses Manajemen Mutu dalam Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2838-2848.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616-622.
- Yoseptry, R., Azani, A. N., Abdurrohman, M. F., Wahyuni, N., Rubila, N. A., & Dwiyantri, R. A. (2025). *Edupreneur dalam Pendidikan Manajemen Pagelaran: Teori dan Praktik*. Kaizen Media Publishing